

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK IBU DALAM MENCEGAH PAPARAN ASAP ROKOK PADA BALITA PEROKOK PASIF

Tiara Budi Indrajati, Tinuk Istiarti, Aditya Kusumawati
Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Diponegoro
e-mail : tiaraabudi@gmail.com

Abstract

Cigarettes are cylinders of paper containing tobacco leaves with one of the side of paper burned so that the smoke can be inhaled through the mouth from the other side (active smokers) and can be inhaled by people around (passive smokers). The remaining smoke exhaled by active smokers is dangerous because it can survive in the air for more than two and a half hours and unconsciously can be inhaled by a toddler unnoticed by their parents. The purpose of this study is to analyze factors related to mother's practices in preventing exposure to secondhand smoke in toddlers.

The type of this research is descriptive analytic with quantitative approach. The research design was cross sectional. Samples taken as many as 95 respondents. (mothers who have children under five age in Pedurungan District, Semarang City). The instrument used in the form of questionnaires with interviews. Data analysis was univariate and bivariate with chi-square test.

The results showed that the age of the respondents was dominated by respondents with 30 years old and the last education completed high school or vocational school. The average respondent did not work equal to 54,7%. The results showed that education ($p = 0,131$), and occupation ($p = 0,915$) were not related to mother practice in preventing exposure of cigarette smoke. While knowledge ($p = 0,004$) and attitude ($p = 0,013$), relate to mother practice in preventing exposure of cigarette smoke.

The conclusion of this research is found that factors related to mother practice in preventing exposure of secondhand smoke to passive smoker is knowledge and attitude. The suggestion given by the researcher is needed to giving the material about the exposure of cigarette smoke for the mother of toddler and especially for the person who smoke by giving print out material for easy understood.

Keywords: Exposure to secondhand smoke, mother, toddler, passive smoker

PENDAHULUAN

Rokok merupakan silinder kertas dengan panjang 67 hingga 130 mm dan diameter 10 mm, berisi daun-daun tembakau yang dicacah. Rokok dibakar salah satu ujungnya dan dibiarkan supaya asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya maka komposisi rokok akan pecah menjadi komponen lainnya seperti

komponen yang cepat menguap akan menjadi asap bersama-sama dengan komponen lain.¹

Perilaku merokok ini sudah menjadi ketergantungan dikalangan masyarakat dunia. WHO menyatakan pada tahun 2012 didapatkan orang yang mengonsumsi rokok di Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi

setelah Cina dan India dalam jumlah perokok usia dewasa. Di Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat pertama untuk perokok usia lebih dari 15 tahun sebesar 39,5% menurut WHO tahun 2013.² Pada tahun 2014, jumlah kematian akibat rokok tiap tahun tercatat sebanyak 1.172 kematian per hari.

Perokok pasif adalah orang yang menghirup asap rokok dari perokok aktif dan sukarela menghisap asap rokok sebagai konsekuensi karena berada di lingkungan. Hal ini berarti semakin banyak pengguna rokok di suatu negara maka semakin tinggi pula jumlah perokok pasif atau penghirup asap rokok di negara tersebut.³

Indonesia menempati urutan pertama untuk persentase jumlah perokok pasif menurut *Global Adults Tobacco Survey (GATS)* tahun 2011 yaitu sebesar 78,4%.⁴ Keterpaparan asap rokok di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 113 juta atau sebesar 78% orang terpapar asap rokok di rumah. Keterpaparan asap rokok di rumah di Indonesia menempati urutan pertama dan paling tinggi diantara negara lain.⁵

Persentase merokok di dalam rumah di provinsi Jawa Tengah sebesar 83,8% lebih tinggi dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur.⁶

Provinsi Jawa Tengah beribukota di Semarang dimana Semarang akan menjadi tolok ukur masalah kesehatan yang ada di Jawa Tengah. Ketika jumlah perokok meningkat maka akan diimbangi dengan meningkatnya jumlah perokok pasif atau orang yang secara sukarela menghirup asap rokok dan akan menimbulkan gangguan kesehatan. Salah satu

yang mudah terserang adalah pada organ pernafasan seseorang salah satunya bronkitis. Sehingga didapatkan bahwa kasus penyakit pernafasan tertinggi akibat dampak asap rokok di kota Semarang adalah bronkitis. Jumlah kasus bronchitis sebanyak 3500 penderita pada tahun 2015 dengan wilayah tertinggi di Kecamatan Pedurungan.⁷

Keterpaparan asap rokok pada bayi dan anak cukup berbahaya karena organ-organ tubuh seperti paru-paru sedang berkembang.⁸ Selain itu apabila balita terpapar asap rokok maka mereka akan terkena dua kali asap rokok lebih berbahaya daripada perokok aktif dan asap yang dihasilkan dari ujung puntung rokok lebih beracun.⁹

Anak-anak sebagai perokok pasif tidak dapat membuat keputusan sendiri dalam mengambil sikap terhadap perokok di sekitar mereka. Cara yang terbaik adalah memberikan lingkungan bebas asap rokok bagi anak dengan peran orang tua menjauhkan anak dari asap rokok atau menanamkan inisiatif anak untuk menjauhi asap rokok.

Peran orangtua benar-benar dibutuhkan untuk melindungi anak terhadap paparan asap rokok di rumah. Karena dengan berbagai usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi asap rokok di rumah (membuka jendela, memberi ventilasi, dan lain-lain) itu masih dinyatakan kurang efektif untuk menghilangkan asap rokok di rumah. Apalagi bila orangtua tidak menyadari bahwa rumah yang mereka tempati terpapar asap rokok walaupun ada perokok aktif yang sudah merokok di luar rumah. Karena asap rokok sangat berbahaya, apabila tidak dilakukan perlakuan khusus untuk mengurangi asap rokok akan terkena dampak

kesehatan yang membahayakan perokok pasif walaupun tidak terlihat dengan kasat mata.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti akan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok pada balita perokok pasif.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yang dilakukan pengukuran variabel satu waktu tertentu secara bersamaan. Peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok pada balita perokok pasif.¹⁰

Populasi merupakan sejumlah subjek dengan karakteristik tertentu.¹⁰ Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Pedurungan berdasarkan rekap SKDN Dinas Kesehatan Kota Semarang per bulan Desember 2016 dengan jumlah balita sebanyak 12.481 balita.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sehingga bisa mewakili populasi nya.¹⁰ Kriteria sampel yang diambil adalah dari ibu yang mempunyai anak balita dan berada di wilayah Pedurungan. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified proportional random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 ibu balita di wilayah Pedurungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok

Praktik adalah suatu proses untuk mempraktikkan apa yang telah diketahui sebelumnya. Praktik juga

bisa disebut sebagai perilaku. Dalam hal ini praktik mencakup pencegahan dari responden terhadap paparan asap rokok pada anak balita.¹¹

Hasil penelitian diketahui bahwa praktik responden dalam pencegahan asap rokok sudah baik (61,1%). Sebagian besar responden mengajak menghindari anak ketika ada yang merokok (92,6%). Responden tidak membiarkan suami merokok didekat anak (88,4%). Responden tidak diam saja ketika suami merokok didalam rumah (91,6%). Responden menjauhkan anak ketika berdekatan dengan orang yang sedang merokok (94,7%). Sebagian responden memberikan larangan ketika ada yang merokok didalam rumah (81,1%). Responden menutup hidung anak ketika dekat dengan orang yang merokok (65,3%). Sejalan dengan penelitian Beswick 2015 bahwa hal yang direkomendasikan untuk melindungi kesehatan perokok pasif dari bahaya asap rokok antara lain dengan menyediakan ventilasi yang memadai untuk meningkatkan kualitas udara. Selain itu juga perlu digunakan masker pelindung untuk menghilangkan bahaya asap rokok yang terhirup.¹²

Tabel 1. Hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok pada balita perokok pasif

No	Variabel	p-value	Keterangan
1	Pendidikan	0,131	Tidak ada hubungan
2	Pekerjaan	0,915	Tidak ada hubungan
3	Pengetahuan	0,004	Ada hubungan
4	Sikap	0,013	Ada hubungan

Tabel 1 menunjukkan variabel yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok pada balita perokok pasif.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu domain yang penting dalam membentuk sebuah perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah terdapat sebesar 68,4% atau setara dengan 65 responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai paparan asap rokok. Responden sudah mengetahui bahwa paparan asap rokok dicegah dengan saat orang merokok di lapangan terbuka (87,4%) dan ketika orangtua membawa balitanya menghindari dari perokok (97,9%). Responden mengetahui bahwa paparan asap rokok dapat dicegah ketika membuka ventilasi rumah ketika ada orang merokok didalam rumah (90,5%), tidak membiarkan orang merokok di dalam rumah (88,4%), dan menggunakan masker pada balita ketika dekat dengan orang yang merokok (80%).

Sebagian besar responden sudah mengetahui bahwa asap rokok bisa terhirup melalui baju dan sofa walaupun orang sudah selesai merokok (96,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan paparan asap rokok yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan $p = 0,004$ lebih kecil sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak.

Teori Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh pengetahuan dan

sebuah perilaku akan bertahan lama atau langgeng apabila didasari oleh pengertian dan kesadaran yang tinggi tentang tujuan perilaku tersebut dilaksanakan.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Friska Daju dkk (2015) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahannya dengan probabilitas 0,034. Pada penelitian Friska didapatkan sebanyak 46,4% responden berpengetahuan baik sehingga berhubungan dengan praktik responden yang baik dalam melakukan pencegahan.¹⁴ Penelitian tidak serupa didapatkan dari Musayidah (2013) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mencegah paparan asap rokok suami.¹⁵

Pengetahuan responden dengan kategori baik didapatkan karena pada kenyataan di lapangan, responden telah terlebih dahulu menemukan kasus penyakit akibat asap rokok baik dari lingkungan rumah, keluarga bahkan anak dari responden pernah mengalami gangguan pernapasan akibat asap rokok bahkan ada yang sampai meninggal dunia.

Sehingga pengalaman akan meningkatkan pengetahuan ibu dan menjadikan perilaku akan langgeng karena tanpa disertai suatu paksaan untuk melakukan pencegahan paparan asap rokok. Semakin baik pengetahuan atau pengertian seseorang terhadap sesuatu maka akan baik juga praktiknya. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang baik akan menghasilkan praktik yang kurang baik.

Sikap

Sikap adalah suatu reaksi seseorang yang tertutup terhadap suatu stimulus. Dalam hal ini sikap tidak bisa dilihat secara langsung tetapi bisa ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup.¹¹ Sikap tentang pencegahan paparan asap rokok merupakan pendapat (setuju atau tidak) responden mengenai pengetahuan, keyakinan dan kecenderungan untuk mencegah paparan asap rokok.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebesar 51,6% responden mendukung pencegahan paparan asap rokok pada perokok pasif.

Semua responden tidak setuju ketika melihat ada orang merokok di sebelah anak responden (100%). Sebagian besar responden setuju saat mengetahui ada orang merokok yang menghindar ketika didekat anak responden (92,6%). Hanya sedikit responden yang setuju apabila ada orang yang merokok di dalam rumah (4,2%). Sebagian besar responden setuju ketika membiarkan anak bermain dengan orang yang merokok tidak membahayakan kesehatan anak (66,3%). Sebagian besar responden tidak setuju apabila menutup hidung anak ketika terkena asap rokok (51,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan paparan asap rokok yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan $p = 0,013$ lebih kecil sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak.

Hasil temuan dilapangan didapatkan bahwa responden membiarkan anak bermain dengan orang yang merokok. Ketika pengetahuan seseorang itu kurang maka dalam diri seseorang tersebut akan terbentuk keyakinan yang kurang pula. Sikap responden yang

kurang setuju bahwa merokok tidak membahayakan kesehatan anak banyak ditemui di lapangan. Responden akan cenderung berfikir dua kali atau sulit untuk tidak membiarkan anak bermain dengan orang yang merokok. Hal ini dikarenakan responden yang kurang tahu tentang bahaya bagi perokok pasif, terutama karena orang yang merokok biasanya adalah tamu atau orang asing dimana responden segan untuk melarang merokok di dekat anak.

Teori Lawrence Green ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan dan lain sebagainya), faktor pencukung (lingkungan fisik, sarana kesehatan dan sebagainya) dan faktor pendorong (perilaku petugas kesehatan). Sikap masuk dalam faktor predisposisi atau predisposing factors yang merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu perilaku.¹⁶

Sejalan dengan penelitian Musayidah (2013) terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam mencegah paparan asap rokok dengan $p = 0,009$. Sikap positif ibu atau responden dalam mendukung pencegahan paparan asap rokok yang ditandai dengan jawaban pertanyaan responden berhubungan dengan perilaku ibu dalam mencegah paparan asap rokok.¹⁵ Penelitian Kurniati dkk (2014) dengan adanya hubungan antara sikap ibu dengan praktik penanganan diare.¹⁷

Pendidikan

Pendidikan adalah setiap upaya yang direncanakan sehingga bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan. Pendidikan terdiri

dari pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan suatu kegiatan yang berorientasi secara akademis, umum, program khusus dan latihan profesional dengan pelaksanaan terus menerus.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh responden yaitu pada jenjang pendidikan SMA/SMK (42,1%). Pada penelitian ini, pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori pendidikan tinggi dan kategori pendidikan rendah. Pendidikan tinggi apabila responden berada pada jenjang lebih dari tamatan SMP (85,3%) yaitu lebih besar daripada pendidikan rendah yaitu tamatan SMP hingga tidak tamat sekolah (14,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan praktik pencegahan paparan asap rokok yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan $p = 0,131$ lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Teori Lawrence Green ditentukan oleh tiga faktor yaitu salah satunya adalah faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan lain sebagainya.¹⁶

Sejalan dengan penelitian Monintja (2015) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tindakan PSN untuk mencegah penyakit DBD. Pendidikan mempengaruhi bagaimana seseorang belajar karena semakin tinggi pendidikannya maka seseorang akan dengan mudah menerima informasi baik dari pendidikan formal yang ditempuhnya maupun dari orang lain dan media massa. Semakin banyak informasi yang

didapatkan seseorang maka pengetahuan seseorang akan berkembang. Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan. Tetapi perlu digaris bawahi bahwa seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti berpengetahuan rendah pula.¹⁹

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasibuan dkk (2012) bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan tindakan pencegahan penyakit malaria dengan $p = 0,032$. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tingkat pendidikan akan meningkatkan pengetahuan responden mengenai konsep pentingnya kesehatan yang ada di sekitar rumah.²⁰

Perilaku seseorang tidak selalu didasarkan pada pendidikan rendah atau tinggi karena pengetahuan dari seseorang tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan formal yang sudah ditempuh melainkan bisa melalui informasi yang didapatkan orang itu sendiri melalui orang lain maupun berbagai sumber lain. Sehingga tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok.

Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu aktivitas utama yang dilakukan oleh seseorang. Pekerjaan juga disebut sebagai tugas yang akan menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan bisa juga disebut sebagai profesi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan responden terdiri dari pedagang, PNS, swasta, wirausaha, lain-lain dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Pekerjaan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja (45,3%) dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga (54,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaandengan praktik pencegahan paparan asap rokok yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan $p = 0,915$ lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Teori Lawrence Green ditentukan oleh tiga faktor yang salah satunya adalah faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan lain sebagainya.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Monintja (2015) yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tindakan PSN untuk mencegah penyakit DBD di kelurahan Malalayang Kota Manado. Menurut penelitian ini dijelaskan bahwa pekerjaan memiliki tingkat aktivitas yang cukup tinggi sehingga orang dengan pekerjaan tinggi seringkali lupa untuk melakukan suatu tindakan kesehatan. Selain itu, bagi orang yang tidak bergelut dengan pekerjaan dibidang kesehatan maka tindakannya akan kurang. Selain itu, dalam penelitian Monintja juga dijelaskan bahwa orang yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki praktik dibidang kesehatan dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kesehatan anggota keluarganya.¹⁹

Penelitian lain yang sejalan yaitu Hasibuan (2012) didapatkan bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan tindakan dalam mencegah penyakit malaria. Penelitian ini menjelaskan bahwa orang yang bekerja maupun tidak bekerja biasanya kurang merasakan pentingnya menjaga kesehatan terutama kesehatan keluarganya supaya tetap dalam tingkat sehat

dan bisa melakukan aktivitas dengan baik.²⁰

KESIMPULAN

1. Praktik ibu yang baik dalam mencegah paparan asap rokok sebesar 61,1%.Ibu mengajak anak menghindari ketika ada yang merokok (92,6%), ibu menutup hidung anak ketika dekat dengan perokok (65,3%), ibu membuka ventilasi rumah ketika ada yang merokok didalam rumah (85,3%), ibu tidak membiarkan suami merokok didekat anak (88,4%), ibu tidak diam saja ketika suami merokok dirumah (91,6%),dan ibu memberikan larangan ketika ada yang merokok didalam rumah (81,1%).
2. Pada hasil penelitian diketahui Pendidikan responden dibagi menjadi pendidikan tinggi (85,3%) dan pendidikan rendah (14,7%). Responden tanpa pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga (54,7%) dan responden bekerja (45,3%). Pengetahuan responden baik (68,4%) dan kurang baik (31,6%). Sikap responden yang mendukung pencegahan paparan asap rokok (51,6%) dan kurang mendukung paparan asap rokok (48,4%).
3. Variabel yang berhubungan dengan praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok adalah pengetahuan dan sikap.
4. Variabel yang tidak berhubungan dengan praktik ibu dalam mencegah paparan asap rokok adalah pendidikan, dan pekerjaan.

SARAN

1. Bagi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Pedurungan

Memberikan informasi tentang bahaya asap rokok dengan memberikan *print out* materi sehingga meningkatkan informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik walaupun ibu tidak menghadiri PKK. Informasi yang diberikan mengenai pencegahan paparan asap rokok dan bahayanya terkhusus pada balita.

2. Bagi Sub Klinis Desa Kelurahan di Kecamatan Pedurungan

Meningkatkan kerjasama dengan Puskesmas Tlogosari Wetan dan Puskesmas Tlogosari Kulon untuk melakukan intervensi berupa pemberian materi tentang pencegahan paparan asap rokok serta bahayanya bagi ibu terkhusus ibu balita dan bagi orang yang merokok di Kecamatan Pedurungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyoto. *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu. 2015
- WHO. *Age-Standardized Prevalence Estimates for Current Tobacco Smoking Among Persons Aged 15 And Above*. WHO Publication. 2013.
- Ash Research Report. *Secondhand Smoke : The Impact on Children*. Dalam www.ash.org.uk diakses pada 30 Agustus 2016. 2014.
- Plianbangchang, Samlee. *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report tahun 2011*. 2011.
- GATS Collaborative Group. *The GATS Atlas (Global Adult Tobacco Survey) 2015*. 2015.
- Riset Kesehatan Dasar. *Riset Kesehatan Dasar Riskesdas* 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. 2013.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. *Sistem Informasi Penyakit Akibat Dampak Asap rokok (SIPADAR)* . diakses pada <http://103.30.183.168/sipadar/index/index.php> . 2015.
- Pradono, Julianty dan Kristanti. *Perokok Pasif Bencana yang Tak Terlupakan*. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol 31 No. 4. 2003.
- Perdana, Dhewangga A., dan Agung Eko Budi. *Kampanye Pencegahan Perokok Pasif pada Anak-Anak*. FSRD ITB. 2014.
- Sastroasmoro, Sudigdo. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto. 2011.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
- Beswick, Johanna. *Secondhand Tobacco Smoke Exposure in Residential Care Homes : Controlling The Risk*. Buxton : Health dan Safety Laboratory. 2005.
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2009.
- Daju, Feiska., dkk. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok dnegan Tindakan Pencegahannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Yapim Manado*.FKM UNSRAT . 2015.
- Musayidah, Yayuk. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perokok Pasif dalam Mencegah Paparan Asap Rokok Orang Lain (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kelurahan*

- Tembalang Kota Semarang. Eprints Undip. 2013.*
16. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya.* Jakarta : Rineka Cipta. 2005.
 17. Kurniati, Tri., dkk. *Upaya Ibu dalam Penanganan Diare pada Anak Balita Etnis Bima di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima.* Makassar : PKIP FKM Universitas Hasanuddin. 2014.
 18. FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.* PT Imperial Bhakti Utama. 2007.
 19. Monintja, Tyrsa. *Hubungan antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado.* FK Universitas Sam Ratulangi Manado. 2015.
 20. Hasibuan, Seri., dkk. *Hubungan Karakteristik dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012.* FKM USU. 2012.

